

EFEKTIVITAS *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* UNTUK MENGURANGI PROKRASTINASI AKADEMIK

Syaiful Indra, A. Muri Yusuf, Jamaris Jamna
Universitas Negeri Padang (UNP)

Abstract: Academic procrastination understood as maladaptive behavior that can hinder academic success. Guidance and counseling implementation is can contribute to reduce the students academic procrastination. The service is can be optimally, the team assisted individualization of learning models combined in class format. This research uses quantitative methods. This type of study design is a Quasi Experiment with the design of the non-equivalent control group. The population are students MTS Negeri Koto Tangah Padang selected by purposive sampling technique. The instrument used to collect data using a scale, then analyzed using Wilcoxon Signed Ranks Test and Kolmogorov-Smirnov 2

Independent the samples. The findings of this research are, differences significant on academic procrastination the experiment group before and after the learning model technique team assisted individualization, There are differences in the control group on academic procrastination before and after the conventional learning model, and there are differences in the experiment group which given learning model technique team assisted individualization and the control group which given information service, learning model team assisted individualization technique can significantly reduce the students academic procrastination, it was can be used for a variety of problems related with learning activities.

Abstrak: penundaan Akademik dipahami sebagai perilaku maladaptif yang dapat menghambat keberhasilan akademis. Bimbingan dan konseling implementasi dapat berkontribusi untuk mengurangi siswa prokrastinasi akademik. Layanan ini dapat secara optimal, tim dibantu individualisasi model gabungan dalam format kelas belajar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. jenis desain penelitian adalah Eksperimen Kuasi dengan desain kelompok kontrol non-setara. Populasi adalah siswa MTS Negeri Koto Tangah Padang dipilih dengan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan skala, kemudian dianalisis dengan menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test dan Kolmogorov-Smirnov 2 Independent sampel. Temuan penelitian ini adalah, perbedaan signifikan pada prokrastinasi akademik kelompok

eksperimen sebelum dan sesudah teknik model pembelajaran tim dibantu individualisasi, Ada perbedaan dalam kelompok kontrol pada prokrastinasi akademik sebelum dan sesudah model pembelajaran konvensional, dan ada perbedaan dalam kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran teknik Model tim dibantu individualisasi dan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi, belajar teknik individualisasi tim Model dibantu secara signifikan dapat mengurangi siswa prokrastinasi akademik, itu dapat digunakan untuk berbagai masalah yang berhubungan dengan kegiatan belajar

Keywords: Academic procrastination, Team Assisted Individualization

PENDAHULUAN

Siswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar disetiap satuan pendidikan. Siswa Madrasah Tsanawiyah (yang selanjutnya disebut MTs) dalam tahap perkembangannya digolongkan pada masa remaja. Hurlock (1980:206) menjelaskan bahwa “Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13-

17 tahun?”. Pada masa perkembangannya, siswa selayaknya perlu dibimbing agar terbentuknya diri secara positif serta memiliki kemandirian dan pengendalian diri dalam memecahkan suatu permasalahan yang dialaminya.

Siswa MTs diharapkan memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara optimal, efektif dan efisien sesuai tuntutan yang dihadapi. Memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut, maka siswa diharapkan dapat memaksimalkan segenap potensi. Siswa datang ke sekolah tepat waktu, belajar sesuai jadwal dengan tidak membolos pada mata pelajaran yang sedang berlangsung, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan tidak menunda-nunda untuk belajar atau mengerjakan tugas yang diberikan.

Sebagai seorang siswa, belajar merupakan kewajiban yang harus dipenuhi. Siswa dituntut untuk memiliki pengelolaan belajar yang baik, khususnya dalam pengelolaan waktu. Pengelolaan waktu belajar yang kurang baik menyebabkan siswa melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik. Perilaku menunda tugas- tugas akademik disebut dengan prokrastinasi akademik.

Burka & Yuen (dalam Wyk, 2004:9) mendefinisikan prokrastinasi adalah *‘To defer action, delay; to put off till another day or time’*.

Prokrastinasi merupakan kebiasaan tindakan dalam menunda tugas sampai hari lain. Rothblum, dkk (dalam Ngoc, 2007:198), menjelaskan bahwa *‘Academic procrastination the focus of the present study can be considered the delay of tasks specifically related to studying, working, or completing academic assignments’*. Fokus prokrastinasi akademik saat ini dapat

dianggap penundaan tugas khusus yang berkaitan dengan belajar atau menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Seung, dkk (2012:12) menjelaskan bahwa *“Procrastination has been commonly understood as a maladaptive behavior that impedes successful academic experiences”*. Penundaan umumnya dipahami sebagai perilaku maladaptif yang dapat menghambat sukses akademik. Prokrastinasi dapat berupa respon tetap dalam mengantisipasi tugas- tugas yang tidak disukai dan dipandang bisa diselesaikan dengan sukses. Prokrastinasi akademik merupakan kegagalan dalam mengerjakan tugas dalam jangka waktu yang diinginkan atau menunda mengerjakan tugas sampai saat-saat terakhir.

Ferrari, dkk (1995:x) menekankan bahwa prokrastinasi sangat merugikan individu, seperti yang dijelaskan sebagai berikut.

People who engage in chronic task avoidance and are upset about it suffer adverse psychological consequences as well. Several kinds of negative appraisals may arise in the context of chronic task avoidance associated with dysphoric affect. These appraisals threaten several personal characteristics that are cherished by most people: Self-control, effectance or control over the environment, and self-esteem. These kinds of appraisal serve as expectancies that produce task avoidance, or as conclusions that follow from it, or both. Interest in the relationship of procrastination behavior, dysphoric affect elicited by this behavior, and adverse expectancies.

Orang-orang yang terlibat dalam penghindaran tugas berat atau sulit dan merasa kesal akan hal tersebut akan menderita tekanan secara psikologis yang merugikan. Beberapa jenis penilaian negatif dapat timbul dalam konteks penghindaran tugas berat atau sulit yang berhubungan dengan ketidaksenangan. Penilaian ini mengancam beberapa karakteristik pribadi yang dihargai oleh kebanyakan orang yakni, kontrol diri, kontrol atas lingkungan, dan harga diri. Jenis-jenis penilaian berfungsi sebagai harapan yang menghasilkan tugas penghindaran. Minat hubungan perilaku prokrastinasi, ketidaksenangan mempengaruhi perilaku ini dan dapat menimbulkan harapan yang merugikan. Ferrari, dkk (1995:149) juga menjelaskan sebagai berikut.

A link between procrastination and stress would be predicted on several grounds. Given that stress involves low controllability of aversive stimuli, procrastinators should

experience greater stress because they suffer from low perceptions of self-control and self-efficacy.

Hubungan antara prokrastinasi dan stres dapat diprediksi beberapa sebab. Mengingat bahwa stres melibatkan pengendalian yang rendah dari rangsangan yang tidak menyenangkan, penunda mengalami stres karena rendahnya persepsi dari kontrol diri dan efikasi diri. Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai prokrastinasi akademik yang merupakan salah satu masalah pada sebagian siswa. Sekitar 25% sampai dengan 75% dari pelajar melaporkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah dalam lingkup akademis siswa. Konteks akademik tampaknya mempengaruhi sejumlah besar siswa. Penelitian lain, menunjukkan bahwa 80-95% terlibat dalam penundaan dari beberapa macam dan hampir 50% menunda-nunda konsisten, yang menyebabkan masalah dengan tugas atau kumpulan tugas-tugas lain (Steel, 2007:65).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dosi Juliawati tahun 2014 di salah satu sekolah di kota Padang menyatakan bahwa kecenderungan prokrastinasi akademik siswa dengan persentase 60% (kategori tinggi), kemudian dengan persentase 20% (kategori sedang) dan 20% (kategori rendah). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan, terdapat kecenderungan prokrastinasi akademik siswa dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 8%, 40% dengan kategori tinggi, 19% dengan kategori sedang, 25% dengan kategori rendah dan 8% dengan kategori sangat rendah.

Pengamatan peneliti pada siswa MTs Negeri Koto Tangah Padang dapat disimpulkan bahwa kebiasaan menunda-nunda tugas yang tidak bertujuan merupakan hal yang biasa dilakukan. Hal ini diperkuat oleh keterangan dari Guru mata pelajaran dan Guru BK yang menyatakan, khususnya kelas VII fenomena kebiasaan menunda-nunda tugas merupakan hal yang lazim dilakukan. Sebagian siswa menunda mengerjakan tugas sekolah (PR), menunda belajar, melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Sehingga siswa biasa mengerjakan PR di sekolah sebelum bel masuk atau mengerjakannya disela-sela mata pelajaran lain.

Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik siswa merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian. Menyikapi fenomena yang telah dipaparkan di atas, maka diperlukan berbagai upaya yang dilakukan oleh Guru bimbingan dan konseling/Konselor di sekolah dalam mencegah dan mengurangi kecenderungan prokrastinasi akademik siswa. Salah satu untuk mencegah dan mengurangi kecenderungan prokrastinasi

akademik siswa yakni dengan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling (BK) dengan lebih optimal.

Kebutuhan akan pelayanan BK sangat dipengaruhi oleh program yang sesuai dengan kebutuhan akan siswa. Prokrastinasi akademik merupakan permasalahan yang harus diatasi, maka dalam hal ini perlu adanya fungsi pengentasan (kuratif) agar siswa dapat menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya dengan baik, tanpa adanya beban yang dapat memberatkan, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, serta tercapainya sukses akademik.

Hakekatnya BK merupakan upaya untuk membimbing siswa dalam membantu mengoptimalkan segala potensi. Dewasa ini Guru BK hendaknya mampu mengaplikasikan berbagai metode dan model pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi untuk terlibat langsung dalam penyelesaian masalah yang dialaminya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada pemberian layanan secara klasikal adalah dengan menggunakan model pembelajaran teknik *team assisted individualization*.

Model pembelajaran teknik *team assisted individualization* mengkombinasikan pembelajaran kooperatif dan individual. Model pembelajaran teknik *team assisted individualization* merupakan model kelompok kecil berkemampuan heterogen untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan. Pada hakikatnya model pembelajaran teknik *team assisted individualization* memiliki karakteristik bahwa tanggung jawab belajar ada pada diri siswa sendiri. *Team assisted individualization* dirancang sebagai bentuk pengajaran individual yang dapat menyelesaikan masalah-masalah (Slavin, 2005:189). Oleh sebab itu prokrastinasi akademik merupakan salah satu yang dapat menimbulkan berbagai masalah, maka siswa MTs Negeri Koto Tangah yang cenderung mengalami prokrastinasi akademik akan diselesaikan dengan memberikan model pembelajaran teknik *team assisted individualization* yang telah terimplisit di dalamnya layanan informasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi, yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati. Manipulasi yang dilakukan dapat berupa situasi atau tindakan tertentu yang diberikan kepada individu atau kelompok, dan setelah itu dilihat pengaruhnya. Campbell & Stanley (dalam Yusuf, 2013:76) menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan suatu bentuk penelitian dimana

variabel dimanipulasi sehingga dapat dipastikan pengaruh dan efek variabel tersebut terhadap variabel lain yang diselidiki atau diobservasi.

Jenis desain eksperimen yang paling tepat untuk penelitian ini adalah *Quasi Experiment* atau eksperimen semu, yaitu suatu desain eksperimen yang memungkinkan peneliti mengendalikan variabel sebanyak mungkin dari situasi yang ada. Desain ini tidak mengendalikan variabel secara penuh seperti eksperimen sebenarnya, namun peneliti biasa memperhitungkan variabel apa saja yang tidak mungkin dikendalikan, sumber-sumber kesesatan mana saja yang mungkin ada dalam menginterpretasi hasil penelitian.

Salah satu dari desain yang tergolong *quasi eksperimen* adalah “*The non equivalent control group*” desain ini merupakan desain eksperimen yang dilakukan dengan *pre-inventori* sebelum perlakuan diberikan dan *post-inventori* sesudah perlakuan diberikan, dan juga terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, namun penentuan sampelnya tidak dilakukan secara random (Yusuf, 2013:185). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Negeri Koto Tangah Padang. Berdasarkan data yang diperoleh populasi siswa MTs Negeri Koto Tangah 210 orang. Tingkatan kelas yang terpilih adalah kelas VII. Penarikan sampel peneliti menggunakan *purposive sampling* yakni sebanyak 25 siswa eksperimen dan 25 siswa kontrol.

Penelitian ini menggunakan jenis data ordinal. Data ordinal adalah data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi, tetapi antara data tersebut terdapat hubungan. Data ini digunakan untuk mengurutkan objek dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi, atau sebaliknya. Data ini dapat diklasifikasikan kepada selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran instrumen skala prokrastinasi akademik. Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian dengan menggunakan instrumen skala prokrastinasi akademik. Pengumpulan data dilakukan dengan *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada siswa yang dijadikan subjek untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data yang diperoleh melalui sejumlah teknik pengumpulan data, yang dianalisis dengan menggunakan teknik dan rumus statistik non-parametrik. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik *non parametrik*, dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sampels*.

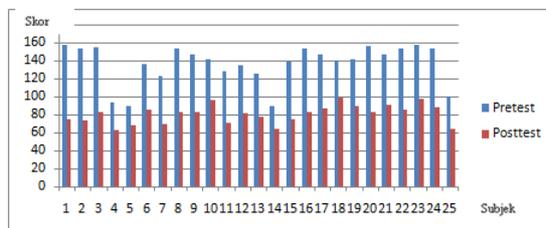
HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian eksperimen yang telah dilaksanakan di kelas VII MTS MTs Negeri Koto Tangah Padang sebanyak 25 orang sebagai subjek dari kelompok eksperimen dan 25 orang

kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan merupakan pengembangan oleh peneliti sendiri. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, dapat dideskripsikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Deskripsi Perbedaan Kelompok Eksperimen dan Kontrol

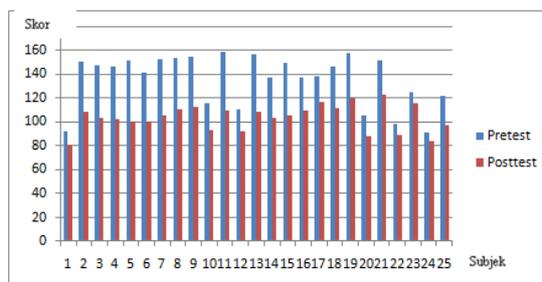
a. Kelompok Eksperimen



Gambar 1. Grafik Hasil *Pretest* dan *Posttest* Prokrastinasi Akademik Kelompok Eksperimen.

Grafik di atas menunjukkan, bahwa terdapat perbedaan tingkat prokrastinasi akademik siswa sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran teknik *team assisted individualization*. Dari 25 orang siswa yang mendapatkan perlakuan berupa model pembelajaran teknik *team assisted individualization*, semua siswa cenderung mengalami penurunan prokrastinasi akademik.

b. Kelompok Kontrol



Gambar 2. Grafik Hasil *Pretest* dan *Posttest* Prokrastinasi Akademik Kelompok Kontrol.

Grafik di atas diketahui antara *pretest* dengan *posttest* yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Dari 25 orang siswa yang mendapatkan perlakuan berupa metode pembelajaran konvensional, 17 di antaranya mengalami penurunan prokrastinasi akademik, akan tetapi tidak seperti kelompok eksperimen yang yang diberikan perlakuan berupa model pembelajaran teknik *team assisted individualization* mengalami penurunan hingga pada kategori rendah dan 8 orang siswa tidak mengalami penurunan yang berarti terhadap prokrastinasi akademik. Untuk melihat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol yang diperoleh diketahui terdapat perubahan untuk

tingkat prokrastinasi akademik siswa pada kelompok kontrol pada saat *pretest* dan *posttest* yang dapat dijelaskan di bawah ini.

2. Hasil analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* Kelompok Eksperimen.

Tabel 1. Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* Perbedaan Prokrastinasi Akademik pada *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

		<i>Pretest - Posttest</i>
Z		4.373 ^u
Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig.	.000

Tabel di atas, terlihat bahwa angka probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* prokrastinasi akademik kelompok eksperimen sebesar 0,000, atau probabilitas sama dengan alpha 0,05 ($0,000 \leq 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu "Terdapat perbedaan prokrastinasi akademik sebelum dan sesudah mengikuti model pembelajaran teknik *team assisted individualization*".

3. Hasil analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* Kelompok Kontrol

Tabel 2. Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* Perbedaan Prokrastinasi Akademik pada *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

		<i>Pretest - Posttest</i>
Z		4.374 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig.	.000

Tabel di atas menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0.000. Hasil tersebut ditemukan bahwa nilai *Asymp. Sig.* hasil perhitungan lebih besar daripada nilai *Asymp. Sig.* pada tabel kritis ($0,000 \leq 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat ditolak, yaitu "terdapat perbedaan kelompok kontrol terhadap prokrastinasi akademik sebelum dan sesudah mengikuti model pembelajaran teknik *team assisted individualization*". Akan tetapi terdapat peningkatan yang kurang signifikan pada prokrastinasi akademik siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah mendapat perlakuan tanpa teknik *team assisted individualization* (model pembelajaran konvensional), yaitu kategori tinggi dan skor rata-rata *post-inventori* 103,44, berada pada kategori sedang.

4. Hasil Analisis *Kolmogorov-Smirnov* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Tabel 3: Hasil Analisis *Kolmogorov-Smirnov* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

	<i>Pretest - Posttest</i>
Z	2.546
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada kolom *Asymp.Sig. (2-tailed)* signifikan untuk uji satu sisi adalah 0.000, atau probabilitas di atas 0.05 ($0.000 \leq 0.05$), dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian maka hipotesis yang ketiga yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu “Terdapat perbedaan kelompok kontrol terhadap prokrastinasi akademik sebelum dan sesudah mengikuti layanan informasi tanpa teknik *team assisted individualization*”.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat perbedaan yang signifikan kelompok eksperimen terhadap prokrastinasi akademik sebelum dan sesudah mengikuti model pembelajaran teknik *team assisted individualization*”. Berdasarkan kecenderungan siswa dalam menjawab pernyataan tersebut dapat diartikan prokrastinasi akademik pada siswa menurun setelah diberikan teknik *team assisted individualization*. Peklaj (dalam Hidayati, dkk, 2014:314) yang berhasil menunjukkan bahwa *team assisted individualization* memberikan prestasi akademik yang lebih baik daripada pembelajaran yang berpusat pada guru.

Azar (2013:174) menyatakan bahwa “*Key to understanding academic achievement is academi procrastination. Procrastination considered as one of the most serious problems in daily life and educational settings in modern societies*”. Kunci untuk sukses dalam akademik salah satunya adalah prokrastinasi akademik. Penundaan dianggap sebagai salah satu masalah yang paling serius dalam kehidupan sehari-hari dan pengaturan pendidikan dalam masyarakat modern. Hal tersebut menandakan bahwa adanya pikiran-pikiran yang *irrational*, sehingga individu melakukan prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik pada siswa merupakan hal yang perlu diantisipasi serta adanya pencegahan, oleh sebab itu perlu suatu upaya dalam membantu siswa untuk mengurangi prokrastinasi akademik. Model pembelajaran teknik *team assisted individualization* adalah salah satu cara yang dapat dilakukan dan terbukti efektif membantu mengurangi prokrastinasi akademik siswa. Slavin (dalam Nneji, 2011:2) menyebutkan bahwa “*Team assisted individualized instruction has been found effective in facilitating performance*”. *Team assisted*

1

individualization merupakan model pembelajaran yang telah ditemukan efektif dalam memfasilitasi kinerja siswa, maka dipahami bahwa dengan adanya *team assisted individualization* mampu membantu siswa yang mengalami prokrastinasi akademik.

Hasil *pretest* yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah model pembelajaran teknik *team assisted individualization* diberikan kepada kelompok eksperimen, tingkat kecenderungan prokrastinasi akademik siswa menjadi menurun, sedangkan pada kelompok kontrol juga mengalami penurunan akan tetapi tidak seperti yang dialami oleh kelompok eksperimen.

Slavin, dkk (1982:10) menyebutkan bahwa “*In which students work in of small, heterogeneous learning groups and are rewarded based on the learning performance of the group members, have been found in several dozen field experiments to increase student achievement*”? Siswa yang berada pada kelompok kecil, kelompok belajar heterogen dan diberikan penguatan berdasarkan kemampuan belajar yang dicapai dari anggota kelompok, *team assisted individualization* telah ditemukan di beberapa penelitian lapangan hasilnya dapat meningkatkan prestasi siswa. Oleh sebab itu siswa yang cenderung mengalami prokrastinasi tinggi dapat dibantu dalam mengurangi atau menurunkan prokrastinasi akademik siswa, sehingga pencapaian prestasi akademik siswa akan meningkat.

Model pembelajaran teknik *team assisted individualization* yang dilaksanakan dapat mencermati berbagai permasalahan khususnya dalam mengentaskan kebiasaan prokrastinasi akademik pada siswa. Model pembelajaran *team assisted individualization* adalah model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan siswa menjadi beberapa kelompok heterogen dengan berbagai tingkat kemampuan yang berbeda. Asma (2012:56) menyatakan bahwa dengan adanya model pembelajaran teknik *team assisted individualization* siswa bekerja sesuai dengan level kemampuannya. Penelitian tentang model pembelajaran teknik *team assisted individualization* menjadikan siswa belajar dalam kelompok untuk bekerjasama saling membantu untuk mengurangi kecenderungan prokrastinasi akademik.

Kenyataan di atas sesuai dengan pendapat Suyitno (dalam Purnamayanti, dkk, 2014:4) bahwa dengan model pembelajaran *team assisted individualization* dapat meningkatkan partisipasi siswa khususnya pada kelompok kecil yang telah dibentuk, hal tersebut dibentuk karena siswa yang levelnya lebih tinggi bertanggung jawab membantu siswa yang levelnya rendah. Dengan demikian siswa dengan level tinggi dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat dibantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi khususnya permasalahan prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik dapat terjadi dengan mudah. Prokrastinasi juga akan terjadi di lingkungan sekolah. Sikap siswa dalam belajar akan ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Ada kalanya siswa termotivasi dalam belajar akan tetapi seringkali hal tersebut hanya berhenti sampai tataran kognitif atau pemikiran saja sehingga ketika sampai pada tindakan nyata untuk belajar maka siswa tersebut seringkali melakukan kebalikannya. Prokrastinasi akademik dapat mengganggu kegiatan proses dalam belajar, hal ini berdampak siswa tidak maksimal dalam memanfaatkan waktu yang ada. Faktor lain yang sehingga siswa cenderung melakukan prokrastinasi akademik ialah adanya pemikiran-pemikiran yang irrasional pengaturan waktu yang kurang baik, dan siswa cenderung melakukan hal yang lebih menyenangkan dibandingkan belajar. Oleh karena itu, masalah yang dialami oleh siswa yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik yang tinggi memerlukan bantuan konselor.

Hipotesis kedua yang berbunyi “Terdapat perbedaan kelompok kontrol terhadap prokrastinasi akademik sebelum dan sesudah mengikuti layanan informasi tanpa model pembelajaran teknik *team assisted individualization*”? Berdasarkan data tersebut dapat diasumsikan bahwa pada kelompok kontrol ada penurunan akan tetapi tidak seperti pada kelompok eksperimen. Hasil pengujian hipotesis ketiga yang berbunyi “Terdapat perbedaan kelompok eksperimen yang diberikan model pembelajaran teknik *team assisted individualization* dan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa model pembelajaran teknik *team assisted individualization*”? Persentase *posttest* kelompok eksperimen lebih rendah secara dibandingkan kelompok kontrol”? Terdapat perbedaan yang signifikan antara prokrastinasi akademik siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, setelah mendapatkan teknik *team assisted individualization* dan tanpa teknik *team assisted individualization*. Adanya perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen diasumsikan sebagai akibat dari teknik *team assisted individualization* yang diberikan.

Slavin (2005:187) menyatakan bahwa dasar pemikiran di balik model pembelajaran teknik *team assisted individualization* adalah bahwa para siswa memiliki kemampuan, pengetahuan, dan motivasi yang sangat berbeda. Manfaat yang dapat diperoleh siswa melalui model pembelajaran teknik *team assisted individualization* yakni memberikan berbagai solusi yang berkaitan dengan belajar khususnya dalam hal ini prokrastinasi akademik. Teknik ini mengkombinasikan beberapa keunggulan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran individual, oleh sebab itu model pembelajaran yang terkandung dalam *team assisted individualization* lebih tepat untuk pemecahan masalah. Selama proses pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran teknik *team assisted individualization* terbukti dapat membangkitkan suasana belajar menjadi lebih aktif, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dapat meningkatkan dinamika kelompok yang kondusif, toleransi, komunikasi, serta memberikan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diberikan sehingga terentaskannya masalah yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik.

Hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran teknik *team assisted individualization* efektif dalam mengurangi prokrastinasi akademik siswa. Adapun hasil yang diperoleh dari pelaksanaan model pembelajaran teknik *team assisted individualization* membuat siswa lebih termotivasi untuk menggapai prestasi akademik. Oleh karena itu, hendaknya Guru BK/konselor lebih kreatif dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran, sehingga belajar lebih efektif dan efisien. Bimbingan dan konseling membantu individu, agar individu yang berguna dalam kehidupan yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungan (Prayitno, 1999:114). Bimbingan dan konseling dapat meminimalisir kecenderungan prokrastinasi akademik pada siswa, dengan penerapan berbagai teknik dan teori konseling yang ada. Misalnya psikodimaisk, *behavioristik*, dan kognitif/*cognitive-behavioral*.

KESIMPULAN

Data atau hasil penelitian yang diperoleh, setelah dilakukan analisis statistik, uji hipotesis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa model pembelajaran teknik *team asissted individualization* lebih efektif dalam mengurangi prokrastinasi akademik pada siswa dibandingkan layanan informasi tanpa teknik *team assisted individualization*, dapat dirangkum sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan perbedaan yang signifikan kelompok eksperimen terhadap prokrastinasi akademik sebelum dan sesudah mengikuti model pembelajaran teknik *team assisted individualization*. Hal tersebut dapat dilihat bahwa angka probabilitas *Asmypo. Sig.(2-tailed)* prokrastinasi akademik kelompok eksperimen sebesar 0,000, atau probabilitas lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,000 \leq 0,05$).
2. Terdapat perbedaan kelompok kontrol terhadap prokrastinasi akademik sebelum dan sesudah mengikuti layanan informasi tanpa teknik *team assisted individualization*. Hal tersebut dapat dilihat bahwa angka probabilitas *Asmypo. Sig.(2-tailed)* prokrastinasi

1
akademik kelompok eksperimen sebesar 0,000, atau probabilitas lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,000 \leq 0,05$). Akan tetapi pada kelompok eksperimen lebih efektif menurunkan prokrastinasi akademik, ini dapat dilihat bahwa sebelum adanya perlakuan kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi namun setelah diberikan perlakuan menurun hingga pada kategori rendah. Sedangkan pada kelompok kontrol, walaupun mengalami penurunan kelompok kontrol hanya dapat menurun hingga pada kategori sedang yang pada sebelumnya berada pada kategori tinggi.

3. Terdapat perbedaan kelompok eksperimen yang diberikan model pembelajaran teknik *team assisted individualization* dan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa teknik *team assisted individualization*. Hal tersebut dapat dilihat bahwa pada *Asymp.Sig. (2-tailed)* signifikan untuk uji dua sisi adalah 0.000, atau probabilitas di bawah 0.05 ($0.000 \leq 0.05$).

Uji hipotesis membuktikan bahwa, model pembelajaran teknik *team asissted individualization* lebih efektif mengurangi kecenderungan prokrastinasi akademik siswa dibandingkan layanan informasi tanpa model pembelajaran teknik *team asissted individualization*. Model pembelajaran teknik *teamasissted individualization* yang bersifat aktif, dinamis, bebas, terbuka, meluas dan melibatkan siswa memungkinkan berkembangnya suasana kejiwaan yang sehat dengan spontanitas, sosialisasi yang baik, perasaan senang, empati, santai, dapat meningkatkan pemahaman, kesadaran diri, optimis serta dapat membuat sebuah komitmen untuk meningkatkan rasa percaya diri, rasa saling menghargai, empati, mampu bergaul dengan sesama dan yakin akan kemampuan yang dimiliki. Pada akhirnya diharapkan dapat mengurangi kecenderungan prokrastinasi akademik pada siswa.

SARAN

Hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut; (1) Bagi Guru BK/Konselor, disarankan untuk membuat program khususnya format klasikal dengan menggunakan model pembelajaran teknik *team assisted individualization* untuk mengurangi kecenderungan siswa dalam melakukan prokrastinasi akademik, (2) Bagi Musyawarah Guru BK (MGBK), disarankan pada guru BK/ konselor dalam wadah Musyawarah Guru BK (MGBK) agar memprogramkan pelatihan

1
format klasikal melalui model pembelajaran teknik *team asissted individualization* untuk mengurangi kecenderungan siswa dalam melakukan prokrastinasi akademik, (3) Bagi Kepala Sekolah, disarankan untuk memberikan waktu pemberian layanan bagi guru BK sebanyak 2 (dua) jam mata pelajaran sesuai dengan ketentuan, (4) Bagi Peserta Didik, setelah mengikuti model pembelajaran teknik *team assisted individualization* siswa termotivasi, untuk mengurangi kecenderungan siswa dalam melakukan prokrastinasi akademik, juga mengembangkan sikap terbuka atau berbagi ketika ada masalah, belajar untuk berlaku jujur, peduli terhadap lingkungan sekitar dan membiasakan bekerjasama serta menolong orang lain, (5) Bagi Peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk menentukan variabel kontrol lainnya yang lebih banyak dan mempelajari aspek lain yang berkontribusi pada kecenderungan siswa dalam melakukan prokrastinasi akademik dan disarankan untuk meneliti di tempat atau dalam tingkatan sekolah yang berbeda, misalnya pada tingkat Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) maupun Mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Tinggi*. Jakarta.
- Azar, F. S. 2013. ‘Self-Efficacy, Achievement Motivation and Academic Procrastination as Predictors of Academic Achievement in Pre College Students’?. *Proceeding of the Global Summit on Education*. Kuala Lumpur. 173-178.
- Burka, Jane B., & Lenora M. Yuen. 2008. *Procrastination: Why you do it, what to do about it now*. America: Da Capo Press.
- Ferrari, J. R., Judith L, Johnson, William, G. McCown. 1995. *Procrastination and Task Avoidance, Theory, Research and Treathment*. New York: Plenum Press.
- Hidayati, F. H., Mardiyana, Kusmayadi, T. A. 2014. ‘Eksperimen Model Pembelajaran Kooperatif Team Assisted Individualization (TAI) dann Teams Games Tournaments (TGT) Ditinjau dari Tingkat Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar dan Hubungan Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri Kabupaten Sleman’?. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 2 (3).
- Hurlock, E. B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Terjemahan oleh Soedjarwo. 2008. Jakarta: Erlangga.
- Juliawati, Dosi. 2014. ‘Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa’?. *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana FIP Padang.

- Ngoc, H. Bui. 2007. Effect of Evaluation Threat on Procrastination Behavior. *The Journal of Social Psychology*, 147 (3).
- Nneji, L. 2011. "Impact of Framing and Team Assisted Individualized Instructional Strategies Students' Achievement in Basic Science in the North Central Zone of Nigeria". *Journal Knowledge*, 23 (4).
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: UNP.
- Prayitno. 2013. *Konseling Integritas*. Padang: UNP.
- Purnamayanti, Ni L, I Wyn Wiarta, I Gusti Agus Oka Negara. 2004. "Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Berbantuan Media Kartu Bilangan Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika". *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Ganesha*. 2 (1).
- Seung & Rayne A., Won Park, Sperling. 2012. "Academic Procrastinators and Their Self-Regulation". *Journal Psychology*, 3 (1).
- Slavin, R. E., Leavey, Marshall., & Madden, N. A.
1982. *Combining Cooperative Learning and Individualized Instruction: Effects on student mathematics achievement, attitudes, and behaviors*. Washington DC: Johns Hopkins Univ.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan oleh Allymand Bacon, (2005). Bandung: Nusa Media.
- Steel, Piers. 2007. "The Nature of Procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure". *Psychological Bulletin*, 133 (1).
- Wyk, Van Liesel. 2004. *The Relationship Between Procrastination and Stress in The Life of The High School Teacher*. Universty of pretoria.
- Yusuf, A. Muri 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press.